

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari aspek yang bermanfaat untuk menghadapi perkembangan zaman, jika tidak ada pendidikan pada suatu negara maka negara tersebut tidak mampu menghadapi perkembangan zaman yang begitu cepat berkembang. Masalah serta tantangan yang akan dihadapi dalam dunia pendidikan semakin lama semakin sulit, sehingga pada saat menghadapi kesulitan tersebut pemerintah melakukan perubahan dan perbaikan pada prosedur pendidikan, supaya terwujud kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal dasar yang menjadi tolak ukur pada saat melakukan pelaksanaan pembelajaran yaitu guru harus mampu meningkatkan kualitas mengajarnya.

Kemampuan guru dalam mengajar dapat diperhatikan melalui dua bagian, yaitu bagian proses dan bagian hasil. Guru dikatakan berhasil pada bagian proses jika dapat mengikut sertakan peserta didik secara aktif, baik dari segi bertanya, merespon dan menjawab. Guru berhasil dalam mengajar jika pembelajaran yang disampaikan mampu menambah wawasan peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari di dalam kelas dan nilai siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah. Begitu juga halnya dengan pembelajaran akuntansi yang harus terus dilakukan perubahan-perubahan ke arah perkembangan zaman dan disesuaikan dengan pengetahuan siswa. Karena peserta didik akan menghadapi pesaing yang hebat dimasa yang akan mendatang, dengan demikian siswa harus diberikan pengetahuan yang baik dan benar. Siswa

tidak diperbolehkan pasif dengan menerima pembelajaran dari guru saja tetapi siswa yang harus aktif mencari hal-hal baru sehingga siswa mendapat pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan hal tersebut membuat siswa dapat menemukan motivasi yang berguna bagi dirinya. Menurut Suprijono (dalam Lestari & Siswanto:2020) motivasi belajar datang dari internal dan eksternal peserta didik, faktor internal datang dari dalam diri peserta didik sementara itu faktor eksternal bersumber dari luar diri peserta didik misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan rumah.

Pada saat penulis melakukan observasi di sekolah SMK Swasta Al-FATTAH2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran akuntansi, penulis melihat terdapat beberapa kendala yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Kendala yang terjadi yaitu:

1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil. Bersumber pada observasi yang dilaksanakan masih ditemukan siswa yang tidak memiliki Hasrat dan keinginan untuk berhasil terlihat dari sedikit peserta didik yang rasa keingin tahun terhadap pelajaran tinggi, jarang hadir kesekolah, dan pada saat proses pembelajaran siswa suka bermain.
2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis menegamati bahwa ketika pembelajaran akuntansi terjadi peserta didik cenderung tidak mengerti penjelasan yang disampaikan gurunya, terlihat dari banyak nyasiswa yang tidak mampu menyelesaikan PR, tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru disekolah, dan terlihat dari skor ujian

peserta didik banyak yang tidak mencapai nilai KKM. Hal ini terjadi karena proses belajar mengajar membosankan dan cara mengajar yang dilakukan guru hanya dengan satu arah saja yang tidak melibatkan siswa sehingga motivasi belajar siswa tersebut tidak bertumbuh, kejadian tersebut berdampak pada hasil belajar siswa tidak maksimal.

3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, agar siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa sering ribut didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan suka keluar-keluar kelas pada saat jam pelajaran sehingga siswa tidak dapat fokus terhadap pelajaran, hal tersebut membuat siswa muda lupa apa yang diajarkan oleh guru nya menyebabkan siswa tidak dapat merespon gurunya dengan baik.

Sekolah SMK Swasta AL-Fattah 2 Medan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran, model pembelajaran konvensional menurut Irmayanti et al., (2021) yang menjadi pusat pembelajaran pada saat menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu guru. Metode pembelajaran konvensional yakni menggunakan metode ceramah serta tanya jawab dan hal tersebut memberi kejenuhan bagi peserta didik pada saat kegiatan proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga sudah seharusnya guru memvariasikan model pembelajarannya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif supaya bisa meningkatkan motivasi belajar. Jika tidak memiliki motivasi belajar menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi rendah, bisa diketahui melalui persentase ketuntasan belajar ulangan harian yang tidak sampai pada batas KKM sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Belajar Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Keterangan	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
UH 1	75	28	9	32, 14%	19	67, 85%
UH 2			10	35, 71 %	18	64, 28%
UH 3			8	28, 57%	20	71, 42%
Rata-Rata			9	32,14%	19	67,85%

Sumber: Guru bidang studi akuntansi SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan

Tabel tersebut memperlihatkan persentase ketuntasan belajar ulangan harian (UH) siswa. Dengan siswa yang jumlahnya sebanyak 28 orang, peserta didik yang tuntas pada UH 1 sebanyak 9 orang (32, 14%), yang tidak tuntas sebanyak 19 orang (67, 85%). Peserta didik yang tuntas pada UH 2 sebanyak 10 orang (35, 71%), yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (64, 28%). Peserta didik yang tuntas pada UH 3 sebanyak 8 orang (28, 57%), yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (71, 42%) KKM yang ditetapkan disekolah yaitu 75.

Bukti kesulitan belajar peserta didik terlihat dari berkurangnya persentase hasil belajar peserta didik, siswa yang kurang motivasi dalam belajar karena merasa bosan pada saat belajar didalam kelas disebabkan oleh kegiatan yang di lakukan guru dengan satuarah saja yaitu dengan metode ceramah maka dari itu peserta didik kurang tertarik untuk belajar, dan didalam kegiatan pembelajaran tidak ada motivasi yang membuat siswa merasa tertantang untuk mencari informasi yang baru di saat menuntaskan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru didalam kelas. Akibatnya siswa mengalami kejenuhan dan bosan sehingga siswa tidak memperhatikan guru di depan kelas.

Karena rendahnya tingkat ketuntasan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran mengharuskan guru membuat suasana pembelajaran yang menarik. Guru harus bisa merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat berdasarkan materi yang akan dibawakan di dalam kelas, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Harapannya siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan demikian dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga mengalami peningkatan. Untuk mengatasi masalah yang ada pada sekolah tersebut, maka perlu menerapkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi serta hasil belajar.

Penulis menawarkan kepada guru akuntansi kelas XI untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif ini hadir karena dilihat dari kebutuhan siswa, dan konsep siswa yang lebih mudah mendapatkan serta memahami pembelajaran bila saling berdiskusi bersama temannya. Menurut Slavin (dalam Syafriatna & Yushita, 2019) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengarah kepada peserta didik untuk berkerja sama dengan kelompok kecil, untuk membantu pada saat memahami materi pembelajaran dan memecahkan permasalahan yang disampaikan oleh guru.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sejalan dengan permasalahan sekolah tersebut yaitu model pembelajaran TPS. Model pembelajaran TPS adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar tidak bosan didalam kelas karena melakukan diskusi di kelas.

Menurut Kurniasih dan Sani (Dalam Syafriatna & Yushita, 2019) model

pembelajaran TPS menggunakan metode diskusi secara berpasangan, diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri, diberikan kesempatan untuk saling tukar informasi terhadap pasangannya, dan diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan harapan bahwa semua diskusi yang dilakukan dapat mengendalikan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam menambah pengetahuan dari materi yang dibahas, serta model pembelajaran TPS memberikan waktu berpikir bagi peserta didik, dapat mengasah kemampuan siswa dalam bekerja sama memecahkan masalah, dan memberikan informasi kepada pasangannya sehingga pembelajaran di dalam kelas lebih efektif. Pada kegiatan ini tiap individu peserta didik memiliki peran untuk berfikir, berpasangan, serta berbagi pada setiap permasalahan (soal) yang diinformasikan oleh guru.

Proses tersebut membuat siswa termotivasi dalam belajar mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang ada, membuat siswa juga tidak merasa jenuh karena proses pembelajaran di dalam kelas tidak lagi dilakukan hanya satu arah yang fokusnya hanya kepada guru saja, tetapi proses pembelajaran yang dilakukan sudah dua arah, sehingga motivasi siswa dapat tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

Terdapat penelitian terdahulu yang memperlihatkan bahwasanya model pembelajaran TPS mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar yaitu penelitian Saraswati, (2018) “Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi dan hasil belajar pelajaran ekonomi” yang menyatakan bahwa model TPS dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi dilihat dari peningkatan persentase tahap I sebesar 49,78% menjadi 78,77% pada tahap II.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sehingga penulis melaksanakan penelitian berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan TP.2022/2023 memperoleh hasil belajar dibawah nilai Keriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Sekolah Al-Fattaf 2 Medan masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran didalam kelas.
3. Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan TP.2022/2023 tidak memiliki motivasi dalam belajar terlihat dari sedikit siswa yang memiliki rasa keingin tahuan terhadap pelajaran, jarang hadir kesekolah, dan pada saat proses pembelajaran siswa suka bermain.
4. Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan TP.2022/2023 sering mengalami kejenuhan yang berdampak kepada siswa sering ribut di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan suka keluar-keluar kelas pada saat jam pelajaran, dan siswa tidak dapat Fokus terhadap pelajaran, hal tersebut membuat siswa muda lupa apa yang disampaikan oleh gurunya yang menyebabkan siswa sulit untuk merespon apa yang diajarkan oleh gurunya.
5. Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan TP.2022/2023

banyak yang tidak memahami penjelasan yang disampaikan gurunya, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak dapat menyelesaikan PR, tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan guru di sekolah, dan terlihat dari nilai ujian siswa banyak yang di bawah nilai KKM.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.4 Pemecahan Masalah

Model pembelajaran yang dimanfaatkan ketika kegiatan belajar mengajar didalam kelas merupakan suatu masalah jika tidak berdasarkan materi yang hendak dipelajari di dalam kelas sehingga perlu dikaji untuk mencari dan menemukan model pembelajaran yang cocok untuk di bawakan. Seperti yang telah dijabarkan di latarbelakang bahwa motivasi serta hasil belajar siswa belum sesuai dengan apa yang di harapkan karena model pembelajaran konvensional yang monoton serta menjenuhkan mengakibatkan peserta didik bosan serta kesulitan untuk mengerti materi yang di ajarkan oleh guru, sehingga membuat motivasi serta hasil belajar peserta didik menurun, oleh karena itu berdampak pada tujuan pembelajaran

menjadi tidak terpenuhi.

Seorang guru wajib mampu menentukan model pembelajaran sesuai materi yang hendak di bawakan pada saat proses pembelajaran supaya bisa memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan menciptakan keadaan belajar yang menyenangkan. Sehingga pemecahan masalah yang akan dimanfaatkan dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar akuntansi peserta didik adalah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Langkah awal yang dilakukan Model TPS yaitu guru menjelaskan materi yang hendak dipelajari, setelah itu guru memberikan studi kasus kepada peserta didik dan memberi arahan mencari jawaban dari masalah tersebut secara individu. Lalu diadakan diskusi dengan pasangannya (2 orang) dan saling bertukaran informasi tentang jawaban yang telah didapatnya dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Melalui pembelajaran dengan model TPS memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi serta kecerdasan yang dimiliki. Serta memampukan siswa untuk mengetahui kelemahan dan kemampuannya, belajar menerima pendapat teman dan belajar menerima keputusan bersama. Sehingga memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Siswa juga menjadi pusat belajar, sehingga pengetahuan siswa dapat berkembang dengan optimal dan memberi peluang pada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran TPS, mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar akuntansi

siswa kelas XI SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Upaya peningkatan motivasi belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas XI SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Upaya peningkatan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas XI SMK Swasta Al-Fattah 2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa di sekolah.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi bagi pembaca khususnya teman – teman mahasiswa UNIMED supaya dapat dipergunakan untuk membantu penelitian selanjutnya pada model pembelajaran *Think Pair Share*.